

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KECENDERUNGAN *NEUROTICISM* TERHADAP
AGGRESIVE DRIVING BEHAVIOR MAHASISWA DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

Wulan Novita Sari
NIM 1510811072

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2020**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KECENDERUNGAN *NEUROTICISM*
TERHADAP *AGGRESSIVE DRIVING BEHAVIOR* MAHASISWA DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

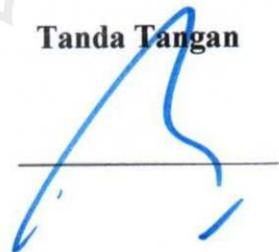
Telah Disetujui Pada Tanggal

13 Maret 2020

Dewan Pembimbing

Panca Kursistin Handayani, S.Psi., M.A, Psikolog
NIP : 197303032005012001

Tanda Tangan



**PENGARUH KECENDERUNGAN *NEUROTICISM*
TERHADAP *AGGRESIVE DRIVING BEHAVIOR* MAHASISWA DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

Wulan Novita Sari¹ Panca Kursistin Handayani²

INTISARI

Mahasiswa memiliki kecenderungan untuk memunculkan perilaku *Aggressive Driving Behavior* ketika dalam situasi sulit yang mengancam saat di jalan raya, perilaku mahasiswa seringkali menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecenderungan *neuroticism* terhadap *aggressive driving behavior* pada mahasiswa. *Aggressive Driving Behavior* merupakan mengemudi dibawah pengaruh gangguan emosi yang dapat menghasilkan tingkah laku memaksakan suatu tingkat resiko terhadap pengemudi lain, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu *neuroticism*.

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan hubungan kausal. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang membawa kendaraan bermotor kurang lebih sekitar 2.100 mahasiswa. Peneliti menggunakan teknik *Quota Sampling* untuk mendapatkan sampel dengan menetapkan jumlah sebanyak 50 sampel di 3 tempat parkir umum di Universitas Muhammadiyah Jember sehingga didapat sebanyak 150 sampel. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala Likert.

Berdasarkan hasil analisa terdapat pengaruh kecenderungan *neuroticism* terhadap *aggressive driving behavior* mahasiswa dengan koefisien signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan sumbangan *R Square* sebesar 82.1%. Hasil uji deskriptif data *neuroticism* menunjukkan kategori tinggi dengan prosentase 59% dan *aggressive driving behavior* menunjukkan kategori tinggi dengan prosentase sebesar 53%. Sedangkan pada aspek *Verbal RoadRage* (amukan verbal di jalan raya) dan *Scofflaw* (tidak taat peraturan dan hukum berlalu lintas) pada *aggressive driving behavior* menunjukkan kategori tinggi dibanding aspek *Rushing Maniac & Competitor* (maniak kecepatan dan pesaing agresif).

Kata Kunci: *Neuroticism, Aggressive Driving Behavior, Mahasiswa*

¹Peneliti

²Dosen Pembimbing

**THE INFLUENCE OF NEUROTICISM TENDENCIES TOWARDS
THE AGGRESSIVE DRIVING BEHAVIOR OF STUDENTS AT THE
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH JEMBER**

Wulan Novita Sari¹ Panca Kursistin Handayani²

ABSTRACT

Students have a tendency to bring up aggressive driving behavior when in difficult situation that threaten when on the highway, student behavior often causes traffic accidents. This study aims to determine the effect of neuroticism tendencies on aggressive driving behavior in students. Aggressive Driving Behavior is driving under the influence of emotional disturbance so that it can produce behaviors that impose a level of risk on other drivers, one of the factors that influence is the personality type of neuroticism

The research methodology used is quantitative with a causal relationship. The population in the study were all students of the Muhammadiyah University of Jember who were carrying approximately 2.100 motorized vehicles. The research used Quota Sampling technique to obtain samples by setting a total of 50 samples in 3 public parking spaces at the University Muhammadiyah Jember so as to obtain as many as 150 samples.

Based on the results of data analysis that has been done there is an influence between the tendency of neuroticism on the aggressive driving behavior of students with a significance coefficient of $0.000 < 0.05$ which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted with an R Square contribution of 82.1%. Descriptive test results of neuroticism showed a high category with a percentage of 59% and aggressive driving behavior showed a high category with a percentage of 53%. While the verbal road rage and scofflaw aspects of aggressive driving behavior show a high category compared to the rushing maniac & competitor aspects.

Keywords: Neuroticism, Aggressive Driving Behavior, College Student

¹Researcher

²First Supervisor

PENGANTAR

Di zaman globalisasi seperti saat ini, masalah sikap dalam berlalu lintas masih menjadi salah satu fenomena yang sudah umum terjadi di kehidupan sosial bermasyarakat. Fenomena tersebut berkaitan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan akan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan sehari-hari seperti kendaraan bermotor. Bertambahnya jumlah penduduk dan kendaraan bermotor tidak sebanding dengan meningkatnya jumlah sarana prasarana seperti jalan raya sehingga seringkali menyebabkan kemacetan hingga kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat yang termasuk ke dalam penyakit tidak menular, namun kecelakaan lalu lintas dapat menimbulkan dampak negatif pada masyarakat.

Global Status Report on Road Safety menyebutkan bahwa sekitar 1.25 juta korban meninggal dan 20-50 juta lainnya mengalami luka-luka akibat kecelakaan lalu lintas. (dalam Soffania, 2018). Selain itu WHO menyebutkan bahwa 60% kematian karena kecelakaan lalu lintas pada tingkat global terjadi pada usia 15-44 tahun. Berdasarkan Data Satlantas Polres Jember selama dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 hingga 2019, terdapat total 2.422 kasus kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban meninggal sebanyak 719 orang, korban luka berat sebanyak 33 orang dan korban luka ringan sebanyak 2.837 orang. Sekitar 1.107 kejadian diantaranya dialami oleh kalangan milenial yang berprofesi sebagai pelajar, mahasiswa dan karyawan. (Data Satlantas Polres Jember, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak satlantas polres Jember, terungkap bahwa mahasiswa cenderung berkendara dengan beresiko. Beberapa perilaku pengendara ketika di jalan dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan. Perilaku-perilaku tersebut termasuk kedalam *aggressive driving behavior*. *Aggressive driving behavior* atau kebiasaan agresif mengemudi menurut Tasca (dalam Megawati & Dewayani, 2018) merupakan suatu tindakan yang disengaja dalam mengemudi yang cenderung dapat meningkatkan resiko kecelakaan lalu lintas, tindakan tersebut dimotivasi oleh ketidaksabaran, kekesalan, permusuhan atau upaya yang dilakukan seseorang untuk menghemat waktu. *Aggressive driving behavior* memiliki 3 bentuk perilaku, yaitu: *Verbal Road rage* (amukan verbal di jalan raya. Seperti: memaki, menyumpah, mengklakson dan berteriak), *Rushing Maniac & Aggressive Competitor* (maniak kecepatan dan pesaing agresif. Seperti: menerobos bahu jalan, selalu berusaha untuk mengemudi di jalur yang lebih cepat), dan *Scofflaw* (tidak taat peraturan atau hukum berlalu lintas), James & Nahl (dalam Febrianto, 2016).

Perilaku *aggressive driving behavior* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya yaitu kepribadian *Neuroticism*. *Neuroticism* merupakan penyesuaian diri individu dengan ketidakstabilan emosi atau kecenderungan individu untuk mudah tertekan secara psikologis. Individu yang dominan pada dimensi *neuroticism* memiliki kecemasan, rasa khawatir, rasa tegang dan rasa takut yang berlebih. Individu juga akan merasa mudah gugup

ketika menghadapi masalah yang menurut kebanyakan orang sepele dan akan mudah marah bila berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan serta kurang memiliki rasa toleransi terhadap konflik dan kekecewaan. (Zuraeni & Palila, 2016).

Kepribadian dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *aggressive driving behavior* karena kepribadian merupakan suatu kesatuan yang dinamis dalam diri individu mengenai sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian individu terhadap lingkungannya (Kristiyani, 2010). Kepribadian membentuk dasar untuk merespon situasi tertentu yang berada dilingkungannya dengan mempengaruhi pikiran, perasaan dan memunculkan pola tingkah laku tertentu yang cenderung menetap. Sehingga proses tersebut mempengaruhi individu untuk bertindak. Kepribadian juga dapat menggambarkan bagaimana tingkah laku atau kebiasaan individu berperilaku atau ketika berkendara. (dalam Triman dan Bagaskara, 2017)

Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dimana individu dengan kecenderungan *neuroticism* yang tinggi umumnya memiliki sifat pencemas yang dominan (Ramdhani, 2012). Individu dengan kecenderungan *neuroticism* yang dominan cenderung memiliki kecemasan berlebih mengenai situasi yang sedang dihadapi. Ketika berada dalam situasi macet, individu memiliki rasa khawatir dan beranggapan akan telat sampai ke tempat tujuan jika tidak segera keluar dari situasi kemacetan. Individu cenderung akan mempersepsikan kemacetan sebagai

sebuah situasi yang mengancam karena ketika individu terjebak dalam situasi kemacetan yang mengharuskan individu untuk datang lebih lama atau datang terlambat ketempat tujuan yaitu kampus, individu akan memiliki ketakutan bahwa akan diberi sanksi atau hukuman oleh dosen ketika datang terlambat saat jam perkuliahan, individu juga akan merasa khawatir dan rasa cemas jika dosen akan meninggalkannya saat jadwal bimbingan karena datang terlambat sampai ke tempat tujuan maka individu akan merasa cemas dan mengeluhkan bahwa suatu dampak yang buruk akan terjadi akibat situasi macet yang dihadapi.

Dalam situasi kemacetan yang sedang dihadapi, individu akan berusaha untuk mencari solusi dan jalan keluar agar terhindar dari situasi kemacetan yang dianggap sebagai hambatan. individu dengan kecenderungan *neuroticism* dominan, kurang dapat mengatasi rasa stres maupun tekanan yang sedang dialami dengan baik dan tidak dapat merasa tenang atau mudah panik ketika berada dalam situasi yang menegangkan. Sehingga pencarian jalan keluar yang dilakukan oleh individu ketika cemas akan cenderung lemah dan tidak dapat memikirkan mengenai solusi yang akan dilakukan untuk keluar dari situasi yang mengancam. Individu juga akan cenderung mudah marah ketika berada ditengah kemacetan, individu akan memaki dan berkata kasar kepada pengendara lain ketika berdesak-desakan untuk saling mencari celah sempit diantara sesama pengendara, ketika mendapatkan kesempatan individu akan menyalip dengan kasar dan membunyikan klakson. Setelah keluar dari situasi kemacetan individu akan berusaha melajukan kendaraan

dengan kecepatan tinggi untuk menghemat waktu agar segera sampai ketempat tujuan.

Individu cenderung tidak akan memikirkan keselamatan dirinya maupun keselamatan pengguna jalan lain ketika berkendara. Individu akan mengklakson berulang kali kepada pengendara lain yang berkendara dengan lambat. Ketika pengendara lain mengabaikan isyarat klakson yang diberikan dan tetap berkendara dengan lambat, individu akan langsung mengungkapkan kekesalan dengan menggerutu hingga melontarkan makian dan berkata kasar kepada pengendara yang berjalan lambat, karena individu dengan kecenderungan *neuroticism* tinggi umumnya emosional dan rentan terhadap gangguan yang berhubungan dengan stress bahkan ketika di jalan raya (Budiningsih, 2015). Individu dengan kecenderungan *neuroticism* dominan, kurang memiliki toleransi terhadap konflik dan sulit untuk memaafkan orang lain, bahkan ketika individu memunculkan perilaku beresiko yang dapat membahayakan individu maupun pengendara lain ketika individu beranggapan bahwa perilaku tersebut dilakukan karena individu berada dalam situasi yang mengancam sehingga individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Kecenderungan *Neuroticism* Terhadap *Aggressive Driving Behavior* Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan hubungan kausal. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang membawa kendaraan bermotor dengan jumlah kurang lebih sekitar 2.100 mahasiswa dari tiga tempat parkir umum yang berada di Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan hasil wawancara dengan pihak keamanan atau security tempat parkir umum, sehingga peneliti menetapkan jumlah sampel pada masing-masing tempat parkir yaitu sebanyak 50 sampel dan didapat total keseluruhan sebanyak 150 sampel dari tiga tempat parkir umum yang beradadi Universitas Muhammadiyah Jember. Teknik pengambilan sampel yangdigunakan yaitu *non-probability* dengan menggunakan *Quota Sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target sampel yang harus dipenuhi. Peneliti mengambil jumlah sembarang asalkan memenuhi persyaratan sebagai sampel yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan dua variabel. Variabel pertama, yaitu Kecenderungan *Neuroticism* yang diadaptasi dari jurnal Ramdhani (2012) yang berjumlah 8 item. Hasil uji validitas penelitian menunjukkan bahwa seluruh item yang berjumlah 8 valid dan nilai reliabilitasnya sebesar 0.722. Sedangkan variabel kedua, yaitu *Aggresive Driving Behavioryang* diadaptasi dari skripsi Dilla (2008) dengan jumlah item sebanyak 35 item. Adapun 3 bentuk perilaku *Aggresive Driving Behavior* menurut oleh James dan Nahl, yaitu *Verbal*

Road rage (amukan verbal di jalan raya. Seperti: memaki, menyumpah, mengklakson dan berteriak), *Rushing Maniac & Aggressive Competitor* (maniak kecepatan dan pesaing agresif. Seperti: menerobos bahu jalan, selalu berusaha untuk mengemudi di jalur yang lebih cepat), dan *Scofflaw* (tidak taat peraturan atau hukum berlalu lintas). Hasil uji validitas penelitian menunjukkan bahwa 31 item valid dan 4 item gugur, dengan nilai reliabilitasnya sebesar 0.880.

Dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat 3 metode analisa data yang akan digunakan. Pertama, uji instrumen berupa validitas dan reliabilitas. Kedua, uji asumsi berupa normalitas dan linieritas. Ketiga uji hipotesa.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada uji instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas kedua variabel menunjukkan bahwa pada skala kecenderungan *Neuroticism* terdapat 8 item keseluruhan yang dinyatakan valid dan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.722. Sedangkan pada skala *Aggressive Driving Behavior* terdapat 31 item yang dinyatakan valid dan 4 item gugur dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.880. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan parametrik dan sebaran data kecenderungan *neuroticism* memiliki nilai *Asymp. Sig (2.tailed)* sebesar $0.265 > 0.05$ sedangkan sebaran data *aggressive driving behavior* memiliki nilai *Asymp. Sig (2.tailed)* sebesar $0.505 > 0.05$. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada *deviation from linearity*

memiliki nilai sebesar 0.000 maka dikatakan bahwa penelitian berdistribusi linier karena *deviation from linearity* signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier.

Hasil uji hipotesa yang telah dilakukan menunjukkan probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$ yang dapat digunakan untuk memprediksi *aggressive driving behavior* pada mahasiswa. Berdasarkan uji hipotesa diketahui $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara kecenderungan *neuroticism* terhadap perilaku *aggressive driving behavior* mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember.

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20563.749	1	20563.749	680.084	.000 ^b
	Residual	4475.085	148	30.237		
	Total	25038.833	149			
a.	Dependent Variable: Aggressive_Driving_Behavior					
b.	Predictors: (Constant), Neuroticism					

Hasil perhitungan uji hipotesa menghasilkan nilai R dari nilai korelasi dalam tabel sebesar 0.906 yang di intepretasikan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat tinggi dengan kontribusi variabel sebesar 0.821 yang di prosentasikan menjadi 82.1% pada *R square* sehingga menunjukkan bahwa variabel kecenderungan *neuroticism* memiliki kontribusi pengaruh yang sangat tinggi

terhadap variabel *aggressive driving behavior*, sedangkan sisanya yaitu 17.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2 Hasil Analisa Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.820	5.499

a. Predictors: (Constant), Neuroticism

Hasil analisa data deskriptif yang telah dilakukan pada skala kecenderungan *Neuroticism* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecenderungan *Neuroticism* yang termasuk kedalam kategori tinggi yaitu dengan mendapatkan prosentase nilai sebesar 59%.

Tabel 3 Kategori Skor Kecenderungan *Neuroticism*

Interval skor	Interval	Kategori	F	Prosentase
X > M	X > 20	Tinggi	89	59%
X < M	X < 20	Rendah	61	41%
Jumlah			150	100%

Hasil analisa data deskriptif yang telah dilakukan terhadap skala *Aggressive Driving Behavior* juga termasuk kedalam kategori tinggi, yaitu dengan mendapatkan prosentase nilai sebesar 53%.

Tabel 4 Kategori Skor *Aggressive Driving Behavior*

Interval skor	Interval	Kategori	F	Prosentase
X > M	X > 86	Tinggi	80	53%
X < M	X < 86	Rendah	70	47%
Jumlah			150	100%

Hasil analisa data deskriptif pada aspek-aspek dalam skala *Aggressive Driving Behavior* yang telah dilakukan pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember, menunjukkan bahwa aspek *Verbal Road Rage* (amukan verbal di jalan raya) dan aspek *Scofflaw* (tidak taat berlalu lintas), kedua aspek tersebut masuk kedalam kategori tinggi, yaitu dengan prosentase nilai sebesar 51%.

Tabel 5 Kategori Skor per Aspek

Aspek	Interval	Kategori	F	Prosentase
<i>Verbal Road Rage</i>	$X > 87$	Tinggi	31	51%
	$X < 87$	Rendah	30	49%
<i>Rushing Maniac & Aggressive Competitor</i>	$X > 85.5$	Tinggi	22	48%
	$X < 85.5$	Rendah	24	52%
<i>Scofflaw</i>	$X > 83$	Tinggi	22	51%
	$X < 83$	Rendah	21	49%
Jumlah			150	

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh kecenderungan *neuroticism* terhadap perilaku *aggressive driving behavior* mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember. Berdasarkan hasil analisa data uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ dan hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak yang dapat ditunjukkan dari hasil nilai F hitung sebesar 680.084 dengan taraf signifikansinya sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari probabilitas 0.05 ($p < 0.05$), artinya dapat dikatakan bahwa kecenderungan *neuroticism* berpengaruh positif terhadap *aggressive driving behavior* mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember dengan nilai sumbang

efektivitas pengaruh yang dapat dilihat dari hasil hitung R sebesar 0.906 dengan kontribusi variabel R *Square* sebesar 0.821 atau 82.1%, sedangkan sisanya yaitu 17.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Menurut Larsen dan Buss (dalam Rahmatillah, 2011) kepribadian akan mempengaruhi cara individu dalam bertindak, berpikir, berinteraksi, merasakan serta beradaptasi dengan orang lain dan lingkungan, termasuk dalam bentuk perilaku agresif. *Neuroticism* merupakan salah satu dimensi dalam kepribadian *Big Five Personality*. *Neuroticism* dapat menggambarkan mengenai tingkat kecemasan yang dialami individu dalam ketidakmampuannya mengontrol diri dan dorongan yang muncul dari dalam dirinya, kecenderungan individu untuk merasakan emosi negatif seperti rasa bersalah, ungkapan kemarahan, penolakan serta kebencian. Individu yang cenderung neurotik akan lebih sering merasakan rasa khawatir, kecemasan berlebih, rasa takut dan sering mengeluh ketika menghadapi situasi yang sulit dan memiliki sikap pembangkang (dalam Hartati dkk, 2018). *Neuroticism* dapat mempengaruhi perilaku atau sikap individu dalam kesehariannya, salah satu diantaranya yaitu perilaku *aggressive driving behavior*.

Aggressive Driving Behavior merupakan tindakan atau perilaku pengendara yang dilakukan dengan sengaja untuk mencelakai pengguna jalan lain atau upaya menghemat waktu yang dimotivasi oleh kekesalan, ketidaksabaran dan permusuhan yang dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan, Tasca (dalam Utari, 2016)

Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember berdasarkan hasil analisa dari 150 mahasiswa berada pada tingkat kecenderungan *neuroticism* yang dominan tinggi dengan prosentase nilai sebesar 59% (89 mahasiswa), artinya bahwa mahasiswa *neuroticism* akan cenderung mudah merasa cemas, mudah marah, mudah untuk merasakan kekhawatiran, tidak dapat menangani stress yang dialami dengan baik, mahasiswa juga memiliki suasana hati yang mudah berubah dan sering merasa tidak tenang ketika menghadapi situasi yang dialami maupun situasi yang tidak menyenangkan. (Zuraeni & Palila, 2016). Mahasiswa yang memiliki tingkat kecenderungan *neuroticism* yang tinggi akan mempengaruhi perilakunya, bahkan ketika mahasiswa sedang berkendara di jalan raya. Menurut Machin & Sankey (dalam Triman & Bagaskara, 2017) mengatakan bahwa faktor kepribadian menjadi faktor internal yang berhubungan dengan perilaku yang membahayakan ketika mengemudi, seperti perilaku agresif saat mengemudi dan mengemudi yang beresiko.

Aggressive Driving Behavior berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dari 150 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase nilai 53% (80 mahasiswa), menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember memiliki kecenderungan perilaku *aggressive driving behavior* yang tinggi sehingga akan memunculkan perilaku-perilaku berkendara yang cenderung membahayakan. Pendapat tersebut didukung oleh data Satlantas Polres Jember (2019) yang mengungkapkan bahwa angka kecelakaan yang dialami oleh mahasiswa masih cukup tinggi yaitu, sekitar 1.107 kejadian selama tahun 2018-

2019. Mahasiswa yang berada dalam situasi sulit cenderung akan merasa mudah marah, merasa kesal, sehingga mudah merasa stress dan tertekan.

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada aspek-aspek *aggressive driving behavior*, menunjukkan bahwa aspek *verbal road rage* (amukan verbal di jalan raya) dan aspek *scofflaw* (tidak taat berlalu lintas atau hukum berlalu lintas) mendapatkan prosentase nilai yang sama-sama tinggi yaitu sebesar 51% dari jumlah 61 mahasiswa pada aspek *verbal road rage* dan sebanyak 43 mahasiswa pada aspek *scofflaw*, dimana mahasiswa cenderung lebih sering memunculkan perilaku *aggressive driving behavior* dalam bentuk makian, membunyikan klakson berulang-ulang sebagai bentuk kemarahan dan berkata kasar kepada pengguna jalan lain, mahasiswa juga cenderung lebih sering melakukan pelanggaran dan tidak mentaati peraturan rambu lalu lintas yang berlaku.

Sedangkan pada aspek *rushing maniac & aggressive competitor* (mengebut dan beradu kecepatan) mendapatkan prosentase nilai sebesar 52% dari jumlah 46 mahasiswa dan masuk kedalam kategori rendah. Artinya, ketika berkendara di jalan raya mahasiswa masih memperhatikan batas kecepatan maksimum yang telah ditentukan yaitu maks 80km/jam dan mengabaikan pengendara lain yang melaju dengan kecepatan tinggi serta tidak memiliki niat untuk beradu kecepatan dengan pengendara lain ketika di jalan raya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan uji hipotesa diperoleh probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh antara kecenderungan *neuroticism* terhadap *aggressive driving behavior* pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember. Sumbangan efektif variabel dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.906 dan nilai *R Square* sebesar 0.821, menunjukkan bahwa prosentase pengaruh kecenderungan *neuroticism* terhadap *aggressive driving behavior* yaitu sebesar 82.1% dan sisanya sebesar 17.9% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember memiliki kecenderungan *neuroticism* dengan kategori tinggi yaitu sebesar 59% (tinggi) dan 41% (rendah). Sedangkan pada *aggressive driving behavior* juga masuk kedalam kategori tinggi, dengan prosentase nilai sebesar 53% (tinggi) dan 47% (rendah).
3. Hasil uji deskriptif berdasarkan data demografi jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki perilaku *aggressive driving behavior* yang lebih tinggi dibanding perempuan, sedangkan pada aspek *aggressive driving behavior* aspek *verbal road rage* dan *scofflaw* memiliki skor tinggi dibanding aspek *rushing maniac & competitor*, artinya mahasiswa cenderung lebih sering berkata kasar dan memaki pengguna jalan lain serta cenderung tidak taat peraturan atau hukum berlalu lintas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kecenderungan *neuroticism* memiliki pengaruh terhadap *aggressive driving behavior*, mahasiswa yang memiliki kecenderungan *neuroticism* disarankan untuk lebih dapat berlatih mengelola emosi serta mengendalikan diri ketika menghadapi situasi sulit atau situasi mengancam saat berkendara dengan lebih memikirkan dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku kecenderungan *neuroticism*, karena jika tidak memikirkan dampaknya maka akan dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk dapat lebih mengungkap bagaimana dinamikakecenderungan *neuroticism* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap munculnya *aggressive driving behavior*, selain itu juga disarankan untuk menggunakan tipe kepribadian lain yang dimungkinkan memiliki pengaruh sebagai prediktor pembanding terhadap kecenderungan perilaku *aggressive driving behavior*, serta memperluas populasi penelitian.

3. Bagi Pihak Terkait:

a. Universitas Muhammadiyah Jember

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan untuk meminimalisir dampak perilaku dari kecenderungan *neuroticism* pada mahasiswa dengan memberikan pelatihan-pelatihan dibidang kemahasiswaan. Misalnya, Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

b. Kepolisian

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan sebagai acuan dalam meminimalisir terjadinya perilaku *aggressive drivingbehavior* pada pengendara dengan memberikan sosialisasi maupun mengadakan seminar ke perguruan tinggi dan sekolah-sekolah mengenai pentingnya *Safety Riding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih.,N.(2015). *Pengaruh Big Five Personality dan Religiusitas Terhadap Agresivitas pada Santriwati dan Santriwan SMA LA TANSA Banten*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Jakarta : Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Dilla, B. (2008). *Perbedaan perilaku Agresif mengemudi pada pengendara sepeda motor dengan kepribadian tipe A dan B (penelitian pada mahasiswa pengendara sepeda motor)*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Jakarta : Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Febrianto, E. (2016). *Hubungan antara Self Control terhadap perilaku Aggressive Driving pada anggota Komunitas Motor*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Malang : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hartati, dkk. (2018). *Pengujian Neuroticism Sebagai Moderator Pada Hubungan Antara Sensitivitas Atasan dengan Perilaku Kerja Kontraproduktif*

- Bawahan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*. Volume 2, hal 606-617
- Kristiyani, Y.,M. (2009). *Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Dengan Orientasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Distributor Multi Level Marketing Tianshi*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Megawati, Y & Dewayani, S. (2018). Peran Gaya Mengemudi Terhadap Perilaku Mengemudi Beresiko pada Pengendara Sepeda Motor di Kota Malang. *Jurnal MEDIAPSI*. Volume 4, hal92-101
- Rahmatilah.,A.(2011). *Pengaruh Tipe Kepribadian Big Five Personality dan Self-Control Terhadap Agresivitas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ramdhani.,N.(2012). Adaptasi Bahasa dan Budaya Inventori *Big Five*. *Jurnal Psikologi*. Volume 39, hal 189-207
- Soffania, M, I. (2018). Hubungan *Aggressive Driving Behavior* pengemudi sepeda motor dengan kecelakaan lalu lintas (studi pada siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo). *The Indonesian Journal of Public Health*. Volume 13, hal. 220-231.
- Statistik Satlantas Polres Jember. (2019). *Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas*
- Triman.,A & Bagaskara.,S.(2017). Peran Trait Kepribadian Terhadap Perilaku Mengemudi Pengendara Bermotor di Jakarta. *Jurnal Psikogenesis*. Volume 5, hal, 150-158.
- Utari (2016). Hubungan *Aggressive Driving* dan Kematangan Emosi dengan disiplin berlalu lintas pada remaja pengendara sepeda motot di Samarinda. *eJournal Psikologi*. Volume 4, hal. 352-360
- Zuraeini.,I & Palila.,S. (2016). Hubungan antara Trait Kepribadian *Neuroticism* dan *Self-Regulated Learning* pada siswi Pondon Pesantren "X" di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*. Volume 4, hal 50-62.